

ABSTRAK

PT. H.M. Sampoerna cabang Kedung Baruk adalah perusahaan rokok yang padat karya, sehingga tenaga kerja memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan output produksinya.

Semakin berkembangnya perusahaan, jumlah tenaga kerja dan juga semakin banyak tuntutan pekerja, mendorong pimpinan perusahaan untuk mengetahui motivasi dan pekerjaannya dalam perusahaan.

Salah satu cara untuk memotivasi pekerja yaitu dengan memberikan upah insentif bagi pekerja berdasarkan faktor beban kerja, masa kerja, dan prestasi. Rencana upah insentif yang digunakan, bagi pekerja yang bekerja kurang dari 1 tahun dan output yang dicapai lebih kecil sama dengan output standar maka upah yang diterima adalah yang telah ditetapkan perusahaan, sedangkan yang mencapai output melebihi output standard yang telah ditetapkan maka akan diberi insentif per unit produk sesuai dengan bagiannya. Bagi pekerja yang bekerja lebih dari 1 tahun dan output yang dicapai lebih kecil sama dengan output standard maka upah yang diterima adalah lebih besar 5% dari yang telah ditetapkan perusahaan sesuai dengan kemampuan perusahaan, sedangkan yang mencapai output melebihi output standard yang telah ditetapkan maka akan diberi insentif per unit produk sesuai dengan bagiannya.

Pada sistem lama, biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam satu hari adalah Rp. 19.205.510,67 sedangkan pada sistem baru sebesar Rp. 20.166.636,9. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan biaya, tetapi output produksi mengalami peningkatan sehingga terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp. 38.322.873,8.

Dengan menggunakan sistem upah yang baru maka jumlah produksi, hasil pendapatan dan upah yang diterima setiap pekerja akan meningkat sehingga pekerja menjadi lebih termotivasi.